



**ANALISIS PENGEMBANGAN UMKM MELALUI DIMENSI KREATIVITAS
DAN INOVASI**

(Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro)

**Murtini ¹⁾, Nugroho Mardi W. ²⁾, C. Sri Hartati ³⁾
Universitas Wijaya Putra Surabaya**

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

*Dikirim : 21 April 2021
Revisi pertama : 26 April 2021
Diterima : 30 April 2021
Tersedia online : 06 Mei 2021*

*Kata Kunci : Kreativitas, Inovasi Dan
Perkembangan UMKM*

Email : murty.stiecendikiabjn@gmail.com

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kreativitas, inovasi dan perkembangan UMKM di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro, untuk menguji dan menganalisis pengaruh kreativitas terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro, Untuk menguji dan menganalisis pengaruh inovasi terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. Jenis dari penelitian ini adalah eksplanasi, sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan Kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM Kecamatan Sugihwaras sebanyak 34 UMKM. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 34 UMKM yang ada di Kecamatan Sugihwaras. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil secara total atau menggunakan metode sensus sampling. Untuk mengetahui pengaruh antar variabel digunakan analisis dengan teknik Regresi Linier Berganda. Berdasarkan hasil penelitian dan pembah a san dapat diketahui variabel kreativitas dalam kategori baik, variabel inovasi dalam kategori baik, dan variabel pengembangan UMKM di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro juga dalam kategori baik. Kreativitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel pengembangan UMKM di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. Inovasi mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap variabel pengembangan UMKM di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kemampuan UMKM untuk mencapai keberhasilan tentunya tidak terlepas dari kegiatan kewirausahaan. Apabila pengusaha ingin berhasil dalam menghadapi persaingan yang terbuka dalam era global saat ini harus memiliki jiwa kewirausahaan yang kreatif dan inovatif, terlebih melihat kondisi saat ini tentu diperlukan wirausaha yang modern, yang lebih memiliki wawasan, berpikiran jauh ke depan, senantiasa mengikuti perkembangan, terbuka terhadap konsep dan ide baru. Dengan pandangan yang jauh ke depan, selalu berkarya dan berkarsa, menciptakan sesuatu yang baru, terbuka terhadap pengalaman yang baru, termasuk tidak puas dengan apa yang dilakukan saat ini merupakan sisi keberhasilan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya tersebut yang terkait dengan kompetensinya. Akan tetapi pengusaha masih beberapa kendala dalam meraih keberhasilan dalam berusaha. masih rendahnya kualitas sumber daya manusia yang bekerja pada sektor UMKM, rendahnya produktivitas tenaga kerja, mutu barang yang dihasilkan relatif rendah (belum sertifikasi/standar), minimnya kreativitas, inovasi dan adopsi teknologi baru dalam produksi, rendahnya pemahaman tentang orientasi wirausaha dan orientasi pasar.

Salah satu penentu keberhasilan tersebut adalah kompetensi kewirausahaan yang dalam hal ini kreativitas maupun inovasi sebagai penentu yang merupakan ciri wirausaha (Sya'roni & Sudirham, 2012). Pengembangan UMKM dipengaruhi oleh kreativitas pelaku UMKM, pengembangan menuju kepada produk baru dan manajemen baru sehingga akan mempunyai daya saing yang tinggi dan tidak ditinggalkan oleh konsumen.

UMKM yang maju tidak lepas dari usaha yang gigih dari pelakunya dengan kreativitasnya sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan mempunyai daya saing. Kreativitas merupakan bagian penunjang eksisnya kehidupan seseorang. Kreatif tidak langsung dicapai dalam waktu yang singkat, akan tetapi mungkin memerlukan perjuangan keras tanpa mengenal putus asa. Kecerdasan saja tidak akan menjamin seseorang untuk menjadi pribadi yang kreatif, sukses dan bahagia, bila orang itu hanya puas dengan kecerdasannya tanpa berpikir bagaimana meningkatkan dan mengembangkan potensi-potensi bakatnya secara maksimal. Kemampuan untuk kreatif terhadap tantangan baru menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan, bersama dengan suatu kemampuan mengantisipasi perkembangan dan inovatif sehingga UMKM dapat berkembang. Seperti hasil penelitian Suchayawati (2019) yang menyatakan bahwa dimensi kreativitas person, produk, dan press berpengaruh terhadap pengembangan UMKM sedangkan dimensi kreativitas proses tidak berpengaruh terhadap pengembangan UMKM. Hadiyati (2016) juga menyatakan bahwa kreativitas berpengaruh secara partial terhadap pengembangan UMKM.

Para pengusaha di usaha kecil diketahui cukup banyak menghasilkan produk-produk hasil kreatif. Hal ini sering terlihat di berbagai daerah di Indonesia berbagai produk yang sangat beragam diciptakan dan terdapat di pasaran. Tidak sedikit dari para pengusaha kecil tersebut menjadi seorang wirausaha yang maju dan berkembang. Melihat produk yang dihasilkannya, terdapat beberapa jenis produk di usaha kecil tersebut seperti produk makanan olahan, tekstil/fashion, barang kayu dan hasil hutan, kertas dan barang cetakan, barang dari logam serta lainnya. Tidak sedikit pula produk

yang dihasilkan dibutuhkan sebagai produk antara atau sebagai bahan baku untuk proses produksi di industri menengah dan besar, termasuk yang dikonsumsi oleh konsumen luar negeri disamping konsumen dalam negeri sendiri. Ini menunjukkan bahwa produk hasil usaha kecil dibutuhkan oleh masyarakat banyak, dalam arti mempunyai pasar yang cukup luas (Sya'roni & Sudirham, 2012). Para pemilik usaha dituntut untuk selalu melakukan inovasi agar pemilik usaha dapat menciptakan kinerja yang berkelanjutan. Menghadapai persaingan di pasar global, para UMKM harus dapat bersaing dengan basis teknologi, inovasi, kreativitas dan imajinasi tidak hanya mengandalkan harga dan kualitas saja. Kinerja yang berkelanjutan dapat dicapai apabila pemilik usaha dapat melakukan inovasi secara terus-menerus sesuai dengan dinamika lingkungan (Suzana dalam Suryana, 2017).

Pengembangan inovasi yang efektif, dengan segala keterbatasannya, para pemilik UMKM dituntut untuk mampu membangun jejaring kolaborasi yang baik dengan sumber daya yang memadai baik dibidang sumber daya manusia, keuangan maupun teknologi. Kreativitas dan inovasi sangat dibutuhkan dalam pengembangan UMKM agar mereka mampu bersaing ditengah perkembangan lingkungan yang sangat cepat terutama dibidang teknologi. Mulyana (2016) menjelaskan bahwa peningkatan kinerja bagi pemilik usaha dapat dilakukan dengan membangun jejaring kolaborasi yang baik dan mengembangkan kapabilitas inovasi (kemasan, produk, pasar dan proses) yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Hadiyati (2016) menyatakan bahwa inovasi berpengaruh secara partial terhadap pengembangan UMKM. Selanjutnya Supriyanto et al. (2017) juga menyatakan bahwa Inovasi Produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing UMKM. Christiana et al. (2014) juga menjelaskan bahwa inovasi produk berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana deskripsi kreativitas, inovasi dan perkembangan UMKM di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro?
2. Apakah kreativitas berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro?
3. Apakah Inovasi berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kreativitas, inovasi dan perkembangan UMKM di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kreativitas terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh inovasi terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

KAJIAN PUSTAKA

Kewirausahaan

Kewirausahaan dalam bahasa asing sama dengan *entrepreneurship*. *Entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis yaitu *entreprendre* yang artinya memulai atau melaksanakan. Wiraswasta/wirausaha berasal dari kata: Wira: utama, gagah berani, luhur; swa: sendiri; sta: berdiri; usaha: kegiatan produktif. Dari asal kata tersebut, wiraswasta pada mulanya ditujukan pada orang-orang yang dapat berdiri sendiri. Di Indonesia kata wiraswasta sering diartikan sebagai orang-orang yang tidak bekerja pada sektor pemerintah yaitu; para pedagang, pengusaha, dan orang-orang yang bekerja di perusahaan swasta, sedangkan wirausahawan adalah orang-orang yang mempunyai usaha sendiri. Yaghoobi, Salarzahi, Aramesh dan Akbari (2016) menyatakan bahwa wirausahawan adalah orang yang berani membuka kegiatan produktif yang mandiri.

Jong and Wennekers dalam Hadiyati (2016) menyatakan bahwa kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai pengambilan risiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangantantangan persaingan. Kata kunci dari kewirausahaan adalah: pengambilan resiko, menjalankan usaha sendiri, memanfaatkan peluang-peluang, menciptakan usaha baru, pendekatan yang inovatif, mandiri (misalnya tidak bergantung pada bantuan pemerintah).

UMKM

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, yang dimaksud dengan usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dari atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau omzet penjualan tahunan paling banyak Rp 300 juta. Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan bukan merupakan anak perusahaan baik langsung maupun tidak langsung. Kriteria usaha kecil memiliki kekayaan bersih antara Rp 50 juta sampai dengan Rp 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau omzet penjualan berkisar antara Rp 300 juta sampai dengan Rp 2,5 miliar. Usaha Menengah adalah ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan bukan merupakan anak perusahaan baik langsung maupun tidak langsung. Kriteria usaha menengah memiliki kekayaan lebih dari Rp 500 juta sampai dengan Rp 10 miliar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau omzet penjualan berkisar antara Rp 2,5 miliar sampai dengan Rp 50 miliar.

Pengembangan Usaha

Pada umumnya perkembangan usaha dari suatu perusahaan memiliki pola tertentu yang disederhanakan seperti dari dimulainya suatu usaha. Sebagian perusahaan dimulai dengan unit usaha yang relatif kecil dengan melayani wilayah pemasaran yang relatif sempit. Pada mulanya, perusahaan tersebut juga menghasilkan ragam produk yang terbatas dan hanya didukung dengan permodalan yang terbatas. Oleh karena itu, usaha baru mempunyai posisi pasar yang relatif lemah karena

rendahnya penguasaan pangsa pasar. Tidak heran jika pada mulanya sebuah perusahaan baru dimulai dengan usaha untuk bertahan hidup. Barulah kemudian, secara perlahan diikuti dengan usaha untuk mengembangkan perusahaan yang diarahkan sepenuhnya untuk meningkatkan penjualan dan pangsa pasar (Christiana, et.al., 2014).

Menurut Kirkpatrik yang dikutip Wijaya dalam Hendrawan, dkk (2019), yang dimaksud dengan Perkembangan usaha adalah suatu proses yang bertahap-tahap, yang sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan sikap, prestasi kerja orang-orang yang memegang tanggung jawab manajerial usaha, secara umum pengembangan manajerial dikenal sebagai usaha untuk meningkatkan prestasi dan juga pertumbuhan organisasi. Daya saing dapat diciptakan maupun ditingkatkan dengan penerapan strategi bersaing yang tepat, salah satunya dengan pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien. Selain itu, penentuan strategi yang tepat harus disesuaikan dengan seluruh aktivitas dari fungsi perusahaan, sehingga akan menciptakan kinerja perusahaan sesuai dengan yang diharapkan bahkan lebih dan dapat menghasilkan nilai. Semua perusahaan, khususnya UKM bersaing untuk menjadi yang terdepan dalam era persaingan. Oleh karena itu, setiap UKM dituntut untuk memiliki daya saing yang tinggi, sehingga harus mulai memperbaiki diri. UKM yang memiliki daya saing tinggi ditandai dengan kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang andal, penguasaan pengetahuan yang tinggi, dan penguasaan perekonomian (Ariani & Utomo, 2017).

Kreativitas

Kreativitas sebagai suatu potensi perkembangannya tidak terlepas dari aspek psikologi yang melekat berkaitan dengan pola pikir, sikap maupun mental. Slameto (2015) berasumsi bahwa pada hakikatnya, pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Suryana (2017). Memahami kreativitas (daya cipta) akan memberikan dasar yang kuat untuk membuat modul atau perangkat tentang kewirausahaan. Peran sentral dalam kewirausahaan adalah adanya kemampuan yang kuat untuk menciptakan (*to create or to innovate*) sesuatu yang baru, misalnya: sebuah organisasi baru, pandangan baru tentang pasar, nilai-nilai *corporate* baru, proses-proses manufacture yang baru, produk-produk dan jasa-jasa baru, cara-cara baru dalam mengelola sesuatu, cara-cara baru dalam pengambilan. Suryana (2017) menyatakan bahwa kreativitas adalah berpikir sesuatu yang baru. Kreativitas sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dalam menghadapi peluang. Kreativitas merupakan suatu topik yang relevan tidak hanya bagi wirausaha yang baru memulai, tetapi juga bagi bisnis dan kegiatan bisnis pada umumnya. Kreativitas merupakan sumber penting dalam penciptaan daya saing untuk semua organisasi yang peduli terhadap *growth* (pertumbuhan) dan *change* (perubahan).

Inovasi

Menurut Suryana (2017), inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreativitas menjadi sesuatu yang dapat diimplementasikan dan memberikan nilai tambah atas sumber daya yang dimiliki. Inovasi merupakan timbulnya sesuatu hal

yang baru, misalnya berupa sebuah ide baru, sebuah teori baru, sebuah hipotesis baru, atau sebuah metode baru untuk manajemen sebuah organisasi dan usaha Hills dalam Hadiyati (2016) mendefinisikan inovasi sebagai ide, praktek atau obyek yang dianggap baru oleh seorang individu atau unit pengguna lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah eksplanasi, yaitu suatu pernyataan penelitian yang digunakan untuk menjelaskan kedudukan-kedudukan dari variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2017). Sedangkan Pendekatan penelitian ini menggunakan Kuantitatif. Cresweel (2016) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan prosentase tanggapan mereka.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UMKM yang ada di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM Kecamatan Sugihwaras sebanyak 34 UMKM. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 34 UMKM yang ada di Kecamatan Sugihwaras. Metode sensus sampling digunakan mengingat jumlah populasinya sedikit.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik uji statistik melalui alat bantu program SPSS. Dengan teknik analisis demikian ini, maka pembuktian hipotesis dapat dilakukan. Untuk mengetahui pengaruh antar variabel digunakan analisis dengan teknik Regresi Linier Berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y : Variabel terikat (perkembangan UMKM)

a : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien regresi

X_1 : Variabel bebas (kreativitas)

X_2 : Variabel bebas (Inovasi)

e : Standard error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk mengetahui kondisi variabel kreativitas (X_1) dan inovasi (X_2) dan pengembangan UMKM (Y) di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro

menggunakan skala likert 1-5, dimana 5: sangat baik, 4: baik, 3: cukup baik, 2: kurang baik, 1: tidak baik. Deskripsi variabel dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif yang merujuk pada nilai rata-rata (mean) dari seluruh variabel kreativitas dan inovasi dan pengembangan UMKM yang dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kreativitas	34	2.38	4.63	3.4297	.49333
Inovasi	34	2.38	4.50	3.4397	.59645
Produktivitas Kerja	34	2.33	4.83	3.5588	.56632
Valid N (listwise)	34				

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2021)

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui variabel kreativitas memiliki nilai mean sebesar 3.4297, variabel inovasi memiliki nilai mean sebesar 3.4397, dan variabel pengembangan UMKM memiliki nilai mean sebesar 3.5588. Hasil pengujian deskriptif statistik tersebut rata-rata variabel kreativitas dalam kategori baik, variabel inovasi dalam kategori baik, dan variabel pengembangan UMKM juga dalam kategori baik. Karena semuanya berada pada interval nilai 3.41-4.20.

Setelah mengetahui hasil penelitian statistik deskriptif, maka selanjutnya untuk menguji hipotesis yang telah diajukan pada penelitian ini digunakan Uji t untuk menunjukkan kebenaran hipotesis pengaruh secara parsial. Uji t ini, bila nilai signifikansi < 0,05 yang berarti variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya dan sebaliknya bila nilai signifikansi > 0,05, yang berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Hasil analisis data dengan menggunakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi dengan Menggunakan SPSS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.581	.555		1.047	.303
Kreativitas	.418	.160	.365	2.609	.014
Inovasi	.448	.133	.472	3.379	.002

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2021)

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana yang dijelas dalam tabel tersebut, dapat dibuat persamaan regresi liner berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.581 + 0.418 (X_1) + 0.448 (X_2)$$

Berdasarkan persamaan tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dari variabel kreativitas dan variabel inovasi terhadap peningkatan pengembangan UMKM di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

1. Nilai konstanta sebesar 0.581 mengandung makna bahwa apabila tidak ada kreativitas dan inovasi serta variabel lain, maka tingkat pengembangan UMKM di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro sebesar 0.581.

2. Nilai Konstanta 0.418 menunjukkan bahwa apabila ada kenaikan pada variabel kreativitas sebesar satu satuan maka akan meningkatkan variabel pengembangan UMKM di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro sebesar 0.418.
3. Nilai Konstanta 0.448 menunjukkan bahwa apabila ada peningkatan dalam variabel inovasi sebesar satu satuan akan meningkatkan variabel pengembangan UMKM di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro sebesar 0.448.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh variabel kreativitas dan inovasi secara parsial terhadap variabel pengembangan UMKM dapat juga dilihat dari tabel dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Nilai t hitung untuk variabel kreativitas sebesar 2.609 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.014 karena nilai signifikansi (lebih kecil dari 0,05), maka variabel kreativitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel pengembangan UMKM. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa kreativitas berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Sugihwaras Bojonegoro **diterima**.
2. Nilai t hitung untuk variabel inovasi sebesar 3.379 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.002 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05) maka variabel inovasi mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap variabel pengembangan UMKM. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa Inovasi berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Sugihwaras Bojonegoro **diterima**.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan, pada deskripsi kreativitas dalam kondisi baik, inovasi dalam kondisi baik, dan Perkembangan UMKM dalam kondisi baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kreativitas, inovasi dan perkembangan UMKM di kecamatan sugihwaras Kabupaten Bojonegoro dalam kondisi baik

Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan didapatkan bahwa apabila variabel kreativitas mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan pengembangan UMKM di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro sebesar 41.8%. Kemudian jika dilihat dari signifikansi pengaruhnya kreativitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengembangan UMKM di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa apabila ada peningkatan atau penurunan pada kreatifitas akan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan dan penurunan pada pengembangan UMKM di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. Kreativitas merupakan kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang. Intinya kreativitas adalah memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda (Baldacchino dalam Hadiyati, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suchyawati (2019) yang menyatakan bahwa dimensi kreativitas person, produk, dan press berpengaruh terhadap pengembangan UMKM sedangkan dimensi kreativitas proses tidak berpengaruh terhadap pengembangan UMKM. Hadiyati (2016) juga menyatakan bahwa kreativitas berpengaruh secara partial terhadap pengembangan UMKM.

Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan didapatkan bahwa apabila variabel inovasi mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan

pengembangan UMKM di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro sebesar 44.8%. Kemudian jika dilihat dari signifikansi pengaruhnya inovasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengembangan UMKM di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa apabila ada peningkatan atau penurunan pada inovasi akan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan dan penurunan pada pengembangan UMKM di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. Salah satu karakter yang sangat penting dari wirausahawan adalah kemampuannya berinovasi. Tanpa adanya inovasi perusahaan tidak akan dapat bertahan lama. Hal ini disebabkan kebutuhan, keinginan, dan permintaan pelanggan berubah-ubah. Pelanggan tidak selamanya akan mengkonsumsi produk yang sama. Pelanggan akan mencari produk lain dari perusahaan lain yang dirasakan dapat memuaskan kebutuhan mereka. Untuk itulah diperlukan adanya inovasi terus menerus jika perusahaan akan berlangsung lebih lanjut dan tetap berdiri dengan usahanya (Larsen and Lewis dalam Hadiyati, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadiyati (2016) yang menyatakan bahwa inovasi berpengaruh secara partial terhadap pengembangan UMKM. Selanjutnya Supriyanto et al. (2017) juga menyatakan bahwa Inovasi Produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing UMKM. Christiana et al. (2014) juga menjelaskan bahwa inovasi produk berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel kreativitas dalam kategori baik, variabel inovasi dalam kategori baik, dan variabel pengembangan UMKM di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro juga dalam kategori baik.
2. Kreativitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel pengembangan UMKM di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.
3. Inovasi mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap variabel pengembangan UMKM di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan tersebut diatas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya peningkatan pada inovasi karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan UMKM di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro dan memiliki pengaruh yang lebih besar dari pada kreativitas. Peningkatan inovasi dilakukan dengan menciptakan rasa kepemilikan terhadap organisasi dengan membuat variasi jenis produk baru dan perlu penyesuaian harga produk.
2. Kreativitas juga perlu adanya peningkatan karena juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan UMKM di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. Kreativitas dapat ditingkatkan dengan mengubah lingkungan dan melakukan perjalanan untuk memperoleh inspirasi yang segar. Selain itu lebih

kreatif lagi untuk membuat produk yang dapat mengagumkan dan dapat mencairkan suasana.

3. Pada penelitian selanjutnya yang membahas tentang pengembangan UMKM di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro perlu menambahkan variabel lain selain variabel dalam penelitian ini karena masih ada 50.2% pengembangan UMKM dapat dipengaruhi oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, & Utomo, M. 2017. *Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tarakan*. Jurnal Organisasi dan Manajemen, 99-118.
- Christiana et al. 2014. *Pengaruh Kompetensi Wirausaha, Pembinaan Usaha Dan Inovasi Produk Terhadap Perkembangan Usaha (Studi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Batik Di Sentra Pesindon Kota Pekalongan)*. Diponegoro Journal Of Social And Politic Tahun 2014, Hal. 1-10
- Creswell, John W. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hadiyati, Ernani. 2016. *Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil*. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol.13, No. 1, Maret 2011: 8-16
- Hendrawan, Andi. 2019. *Kuswantoro, Ferri; Sucahyawat, Hari. 2019. Dimensi Kreativitas dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Jurnal Humansi (Humaniora, Manajemen, Akuntansi) Volume 2 Nomer 1 | Maret 2019
- Mulyana, Deddy. 2016. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Cetakan ke 18. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Supriyanto et al. 2017. *Pengaruh Orientasi Pasar Dan Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing (Studi pada UMKM Kopian Haji di Kabupaten Hulu Sungai Tengah)*. Prosiding Seminar Nasional AIMI 27 – 28 Oktober 2017
- Suryana. 2017. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Bandung: Salemba Empat.
- Sya'roni, D., & Sudirham, J. 2012. *Kreativitas dan inovasi Penentu Kompetensi Pelaku Usaha Kecil*. Jurnal Manajemen Teknologi, 42- 59.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM
- Yaghoobi, Salarzahi, Aramesh & Akbari. 2016. *An Evaluation of Independent Entrepreneurship Obstacles in Industrial SMEs*”, European Journal of Social Sciences, pp. 33-45.